PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 02 KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

Fairuz Al Habib[1], Elfia Sukma[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : fairusalhabib8@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques include observation, interviews, documentation studies, test and non-test techniques. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 23 grade V students of SD Negeri 02 Koto Balingka, West Pasaman Regency. The results of the study showed that the average for the value of the teaching module cycle I was 87.4 with good qualifications (B). Then for cycle II obtained an average value of 95.8 with very good qualifications (SB). In the aspect of teacher activity, cycle I obtained an average value of 83.8 with good qualifications (B). For cycle II, obtained an average value of 96.4 with very good qualifications (SB). And in the aspect of students in cycle I obtained an average value of 85.6 with good qualifications (B). for cycle II obtained an average value of 96.4 with very good qualifications (SB). In cycle I, the average value of descriptive text writing skills was 77.7 with a sufficient predicate (C), increasing in cycle II, namely obtaining an average value of descriptive text writing skills of 89.9 with a good predicate (B). So the implementation of writing learning on descriptive texts using the Think Talk Write (TTW) model in class V SDN 02 Koto Balingka, West Pasaman Regency has been successful in improving descriptive text writing skills.

Keywords : *Writing, Descriptive Text, Think Talk Write Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bermakna. Karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajar dikehidupannya sehari hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Wahyuni & Herlinda (2021) yaitu: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju (Cicilia 2023). Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik agar dapat diimplementasikan dalam semua mata pelajaran dan kehidupannya kelak (Rahmatina & Sukma, 2015). Hubungan keempat aspek tersebut disebut dengan catur tunggal atau empat serangkai keterampilan berbahasa karena aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan-menentukan, tidak dapat dipisahkan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari dikelas V SD Negeri 02 Koto Balingka yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis memegang peranan penting dan berkaitan erat dengan kegiatan belajar peserta didik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Winarni et al (2022) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga banyak yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis tidak mudah dan perlu latihan, termasuk dalam menulis kreatif.

Marliana & Indihadi (2020) menyampaikan bahwa, salah satu masalah utama dihadapi oleh pendidik berkaitan dengan pemilihan teknik pengajaran rangkaian kegiatan dalam proses menulis mulai dari tahap pra menulis, tahap penulisan, dan tahap pempublikasian (pascamenulis). Menulis deskripsi tentu tidak hanya sekedar menuliskan kata-kata saja, banyak hal yang perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan karangan deskripsi yang baik. Hal ini seringkali luput dari perhatian guru maupun peserta didik ketika pembelajaran menulis deskripsi, sehingga terjadi masalah-masalah dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka pada tanggal 20 November 2024. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran materi menulis teks deskripsi antara lain: (1) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas, serta kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren dan terstruktur dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil tulisan mereka sering kali tidak sesuai dengan tema yang ditentukan, (2) Peserta didik masih belum mampu membuat kerangka karangan dengan tepat, yang dimana kebanyakan

karangan peserta didik hanya berisi tentang pengenalan objek secara singkat, penjelasan objek kurang detail dan pada karangan anak rata-rata masih belum ada kesimpulan yang bertujuan untuk menguatkan kesan keseluruhan dari objek, (3) Peserta didik belum mampu menggunakan tanda baca, kata hubung, pilihan kata yang tepat dalam menuangkankan imajinasi, dan peserta didik juga belum menggunakan kalimat yang beragam mengakibatkan hasil karangan peserta didik belum dapat menggambarkan objek dan subjek yang ditulisnya secara detail.

Berdasarkan fakta pada masalah di atas peneliti menganggap penting untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model yang sesuai. Keaktifan peserta didik merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena keaktifan tersebut sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran gustiansyah (2020). Oleh karena itu, diharapkan agar guru dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas mereka selama proses pembelajaran (Wurdiana Shinta, 2021)

Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Modelpembelajaranthinktalkwriteyaitumodel pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar terampil dalam kegiatan menulis. Model think talk write juga menegaskan supaya peserta didik dapat mengomunikasikan dengan temannya mengenai hasil pemikirannya kemudian menuliskannya dalam bentuk tulisan. Model pemebelajaran ini menekankan kepada peserta didik agar mereka dapat berpikir dengan kritis (Rahmawati, 2022).

Menurut Purwaty et al (2022) model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan melihat alur kemajuan model pembelajaran. Shoimin (dalam Purba, 2025) menyatakan bahwa kelebihan model *Think Talk Write* (TTW) diantaranya: (1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, (2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, (3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, (4) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guur/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Azizah, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan peserta didik sendiri, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, evaluasi, dan refleksi. Dengan demikian diperolah umpan balik yang sistematik mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuninya. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya. Melalui penelitian tindakan kelas

pendidik dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentinngan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif, optmal, dan fungsional (Leony Sanga Lamsari, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif (berdasarkan jumlah). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Marsheilla Aguss et al., 2022). Pendekatan kualitatif juga berarti merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berisi unsur-unsur kuantitatif (angka, frekuensi, dan presentase) dimana data diarahkan untuk menguji hipotesis, dan sifat-sifat lain yang secara umum berhubungan dengan ilmu universalis kuantitatif (Syahroni, 2022). Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dapat ditempuh oleh penelitian dalam waktu yang relatif lebih singkat. Dalam pengorganisasian penelitian penelitian, baik penelitian yang dilakukan perorangan maupun kelompok, waktu dan biaya yang digunakan lebih efisien. Selain itu, data lapangan juga dapat ditabulasikan dengan mudah dan cepat. Penggunaan *software* statistik terapan juga terbukti dapat mempermudah pengumpulan data hingga analisis data kuantitatif (Parjaman dan Akhmad, 2019).

Data penelitian diperoleh dari setiap tindakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di Kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut; (a). Pada tahap prapenulisan pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan prilaku guru dan peserta didik yng meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). (b). Pada tahap penulisan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) yang berupa penilaian proses dan hasil. (c). Pada tahap pascapenulisan berupa hasil pengamatan pada kemampuan memperbaiki karangan dan mempubliksikan karangan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid terkait penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah; (a). Observasi, kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika berlangsungnya tindakan. Observasi ini untuk mengamati modul ajar menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Selain itu observasi juga dilakukan melalui lembar observasi aspek guru dan lembar observasi aspek peserta didik. Pengisian lembar observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda ceklis pada kolom sasaran yang terdapat pada lembar observasi.(b). Wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam penelitian tindakan kelas, wawancara bisa dilakukan dengan guru, peserta didik, atau pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran (Hansen, 2020). Wawancara yang digunakan peneliti yakni bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya).(c). Studi Dokumentasi, dokumentasi ialah laporan

tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya meberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta modul ajar yang ada pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.(d). Non Tes, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengamati apa saja yang dilakukan saat pembelajaran, caranya dengan menandai deskriptor yang muncul dengan memberi tanda checklist (√) serta komentar pada kolom yang terdapat pada lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Teknik non tes juga digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan menulis deskripsi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). (e). Tes, teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk data kemampuan pengetahuan peserta didik (kognitif) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Dokumentasi diambil pada saat peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar non tes. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut; (a). Lembar Penilaian Modul Ajar Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (b). Lembar Observasi ,lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Lembar observasi terdiri atas lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar observasi tersebut untuk menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek sikap dalam bentuk jurnal digunakan sebagai refleksi diri dan perubahan yang terjadi di kelas, sedangkan aspek keterampilan dinilai dalam bentuk lembar pengamatan tentang hasil penilaian keterampilan peserta didik di kelas menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). (c). Lembar Tes, lembar tes berisi soal yang telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atas kemampuan peserta didik memahami pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW). (d). Lembar Non Tes, lembar non tes yang digunakan adalah lembar penilaian sikap dan lembar penilaian keterampilan. Lembar penilaian sikap digunakan sebagai acuan guru untuk menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan lembar penilaian keterampilan digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023), analisis data kualitatif dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Analisis data sesungguhnya adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk memungkinkan peneliti sampai kepada temuan. (Achjar dkk 2023). Kemudian analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka.

Selanjutnya rumus yang digunakan yaitu rumus persentase. Rumus persentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri dan memiliki kriteria kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan Kemendikbud (Wahyuni & Hamimah, 2023) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} x100$$

Ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Passaman Barat adalah 75. Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut: nilai 1-70 mendapatkan taraf keberhasilan kurang (K), nilai 70-80 mendapatkan taraf keberhasilan cukup (C), nilai 80-90 mendapatkan taraf keberhasilan baik (B), dan nilai 90-100 mendapatkan taraf keberhasilan sangat baik (SB).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

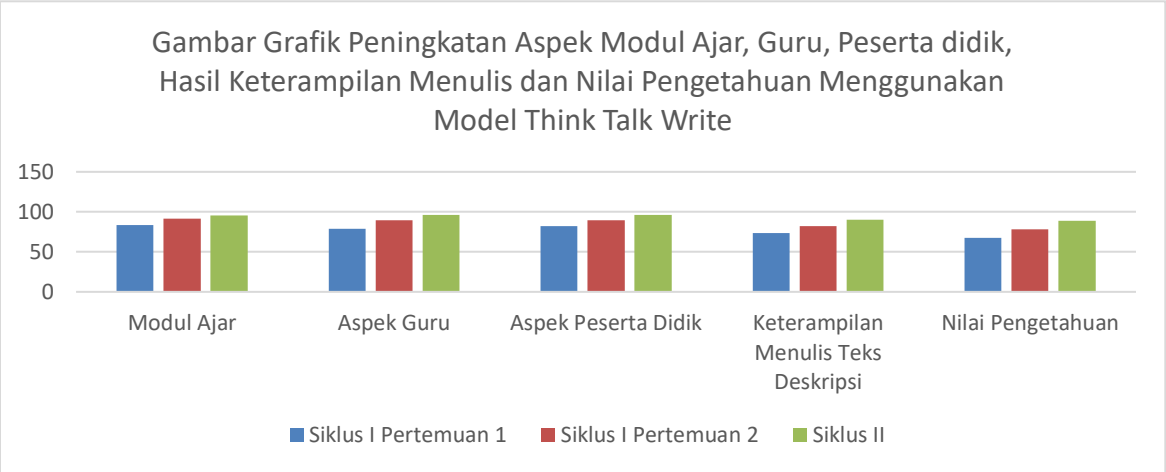
Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 dan pertemuan 2 pada 22 April 2025. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025.

Hasil penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pengamat (observer). Hasil penelitian dirinci sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek Penelitian	Siklus I		Rata-rata	Siklus II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Modul Ajar	83,3%	91,6%	87,4%	95,8%
Aktivitas Guru	78,5%	89,2%	83,8%	96,4%
Aktivitas Peserta Didik	82,1%	89,2%	85,6%	96,4%
Keterampilan Menulis	73,6%	81,9%	77,7%	89,9%

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. pada siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk diagram peningkatan modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik, penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta Didik,Penilaian Pengethuan, Dan Keterampilan Menulis

Berdasarkan gambar 1, adanya peningkatan dalam penilaian modul ajar, pelaksanaan pengamatan guru dan peserta didik, penilaian pengetahuan, dan keterampilan menulis. Penilaian modul ajar mengalami peningkatan setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 83,3% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 91,6% dan meningkat pada siklus II yaitu, 95,8%. Aspek guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 78,5% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 89,2% dan meningkat pada siklus II yaitu, 96,4%. Pada aspek peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 82,1% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 89,2% dan meningkat pada siklus II yaitu, 96,4%. Pada penilaian pengetahuan mengalami peningkatan setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 73,6% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 81,9% dan meningkat pada siklus II yaitu, 89,9%.

Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I Pertemuan 1 dengan waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada 17 April 2025.

Pembelajaran mengacu pada langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2019:215) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 20 dari total maksimal 24 dengan persentase yang diperoleh adalah 83,3% dengan kriteria baik (B). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Think Talk Write*

pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,5% kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,1% kualifikasi baik (B). Hasil penilaian Pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 67,8% dengan kualifikasi cukup (C). Keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mencakup tahap prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata 73,6% dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pada modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan menulis siklus I pertemuan 1 masih terdapat kekurangan dan belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Think Talk Write* dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I Pertemuan 1 dengan waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada 22 April 2025.

Pembelajaran pengacu pada langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2019:215) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi.

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 22 dari total maksimal 22 dengan persentase yang diperoleh adalah 91,6% dengan kriteria sangat baik (A). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,2% kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,2% kualifikasi baik (B). Hasil penilaian Pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 78,2% dengan kualifikasi baik (B). Keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mencakup tahap prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata 81,9% dengan kualifikasi baik (B). untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pada modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan menulis siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan dan belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Think Talk Write* dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan disusun untuk

pertemuan siklus I Pertemuan 1 dengan waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada 25 April 2025. Pembelajaran pengacu pada langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2017) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi.

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dari total maksimal 24 dengan persentase yang diperoleh adalah 95,8% dengan kriteria sangat baik (A). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus II memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,4% kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,4% kualifikasi sangat baik (A). Hasil penilaian Pengetahuan peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,6% dengan kualifikasi baik (B). Keterampilan menulis peserta didik pada siklus II mencakup tahap prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata 89,9% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pada modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan menulis siklus II, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks deskripsi Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Peserta Didik Kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil modul ajar dalam penelitian dari siklus I yaitu, 87,4 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian untuk siklus II memperoleh nilai rata-rata 95,8 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 83,8 dengan kualifikasi baik (B). Untuk siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu, 85,6 dengan kualifikasi baik (B). untuk siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi adalah 77,7 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi adalah 89,9 dengan predikat baik (B). Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Cicilia, Y. (2023). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan, 1(1), 20-28.

Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. Idarotuna: Journal of Administrative Science, 1(2), 81-94.

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil, 27(3), 283. https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10

Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. Jurnal Dinamika Pendidikan, 12(1), 29–39.

Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 109–115. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459

Marsheilla Aguss, R., Ameraldo, F., Reynaldi, R., & Rahmawati, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga SMAN 1 RAJABASA LAMPUNG SELATAN. Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 3(2), 306. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2182

Rahmatina, & Sukma, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar Rahmatina & Elfia Sukma PGSD FIP UNP Padang. Unp, 1no. 1, 8. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4856

Rahmawati, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, *1*(6), 701-710.

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. Mitita Jurnal Penelitian, 1(No 3), 34–46.

Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 1(2), 40. https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786

Wahyuni, O. T., & Hamimah, H. (2023). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Number Head Together di Kelas IV SD. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10(2), 130. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10424

Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. Jurnal Widya Laksana, 11(1), 98. https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. Jurnal Edudikara, 2(2), 3–5.